

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

St.Reski Amalia¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email:reskyamalia1807@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) based on an analysis of Economic Value Added (EVA) for 2014 to 2017. The type of research used in this study is quantitative. The research population which is also a sample of research is the financial statements of the last four years (2014-2017). Data collection is done by means of documentation and interviews. Furthermore, it is analyzed using EVA analysis which consists of NOPAT analysis of Invested Capital WACC and Capital Charges. The results of this study show that the value of Economic Value Added (EVA) at PT. Pegadaian (Persero). In 2014-2017 it showed a positive value ($EVA > 0$) meaning that the company was able to create economic added value for the company so that the company was able to fulfill obligations and create profits for the company.

Keywords: Financial Performance and Economic Value Added (EVA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian yang juga merupakan sampel penelitian yaitu laporan keuangan empat tahun terakhir (2014-2017). Pengumpulan data di lakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis EVA yang terdiri dari analisis NOPAT *Invested Capital WACC* dan *Capital Charges*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Pegadaian (Persero). Pada tahun 2014-2017 menunjukkan nilai positif ($EVA > 0$) artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan menciptakan laba bagi perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang kurang lebih mencapai dua ratus tujuh puluh ribu juta jiwa, yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk di posisi empat besar di dunia. Sebagian besar masyarakatnya berperilaku konsumtif. Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, tak ayal pula perekonomian di negara ini semakin menigkat dari hari ke

harinya. Ditambah dengan isu kasus lain dari bidang ekonomi maupun politik di Indonesia atas kasus keuangan, pajak, dan sebagainya. Hal ini menjadikan semakin jauhnya negara Indonesia untuk lebih maju kedudukannya di mata asing.

Berdasarkan gambaran kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah keuangan dapat mempengaruhi kondisi perekonomian. Harga kebutuhan hidup yang terus meningkat juga kelangkaan barang kebutuhan yang terjadi karena jumlah kebutuhan manusia yang tidak

sebanding dengan jumlah alat pemuas kebutuhan. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal menyediakan fasilitas penyaluran pinjaman, agar masyarakat dapat mengatasi masalah perekonomiannya, yang mudah dan tidak beresiko. Banyak pihak yang memanfaatkan kasus ini pada masyarakat kecil yang sedang membutuhkan dana untuk keperluan hidup dengan memberikan kredit atau pinjaman uang secara mudah tanpa ada perjanjian atau kontrak utang secara tertulis. Pihak yang tidak bertanggungjawab akan memanfaatkan kesempatan pinjam meminjam ini dengan menaikkan suku bunga dan melipatgandakan pinjaman yang akan membuat masyarakat merasa dirugikan.

Selain itu, harga kebutuhan yang terus meningkat berdampak signifikan pada daya beli masyarakat. Tak hanya masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena harga barang yang mahal, pedagang pun merasakannya karena penjualan menurun drastis. Banyak pedagang dan pengusaha yang terpaksa mengurangi produksinya, membatasi karyawannya bahkan ada yang bangkrut dan terpaksa menutup perusahaannya.

Program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional untuk menunjang pelaksanaan kebijaksanaan melalui penyaluran pinjaman atas dasar gadai adalah tujuan Perum Pegadaian sesuai Pasal 5 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990. PT. Pegadaian (Persero) adalah sebuah BUMN di Indonesia yang usaha intinya adalah bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. PT. Pegadaian (Persero) memiliki motto yaitu "*Mengatasi Masalah Tanpa Masalah*". Pegadaian menawarkan beberapa macam produk dari mereka kepada nasabah. Selain menerima pertukaran barang dengan uang, Pegadaian juga melayani kredit emas, kredit modal bagi calon

pengusaha yang sedang merintis usaha kecil-kecilan.

Sebagai lembaga keuangan non bank yang berdasar hukum gadai, PT. Pegadaian senantiasa terus berusaha meningkatkan perannya dalam penyaluran pinjaman kepada masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan lain atau perbankan. Dalam aktivitas pegadaian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah tertahannya modal kerja dalam bentuk piutang. Dari permasalahan tersebut sehingga menuntut pihak PT. Pegadaian mengantisipasinya dengan cara mengefisiensikan pengelolaan dana.

Efektivitas manajemen perusahaan dalam pentingnya pengelolaan peningkatan kinerja keuangan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT. Pegadaian (Persero). Oleh karena itulah dalam melakukan penilaian mengenai kinerja keuangan maka perlu adanya laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Namun, analisis rasio keuangan masih mempunyai kelemahan-kelemahan, salah satu kelemahan dari rasio keuangan adalah kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan *stakeholder*. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan hanya berorientasi pada *profit oriented*, akan tetapi pada saat ini perusahaan di

tuntut untuk tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga harus berorientasi pada *value*. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka digunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax atau NOPAT*) dengan biaya modal (*Cost Of Capital*). Konsep *Economic Value Added*

Tahun	Pendapatan (<i>Income</i>) (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)	Laba Bersih (<i>Net profit</i>) (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
2014	7.800.899.551.438		1.761.763.837.602	
2015	8.897.166.464.165	14,05	1.938.429.109.764	10,03
2016	9.708.058.303.877	9,11	2.210.252.401.720	14,02
2017	10.522.796.736.552	8,39	2.513.538.366.470	13,72

Sumber: Laporan Keuangan PT.Pegadaian (Persero) tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pendapatan (*income*) dan laba bersih (*net profit*) perusahaan selama empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan, yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat pada *income* tahun 2014 yang mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 14,05%, yang diikuti dengan perolehan *net profit* yang juga meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 10,03%. Hal ini menandakan bahwa pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya serta laba bersih yang dihasilkan juga meningkat. Kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2017 *income* perusahaan serta *net profit* perusahaan juga mengalami peningkatan, ini menandakan bahwa terjadi efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan PT. Pegadaian (Persero) yang mampu menghasilkan laba bersih lebih besar dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan gambaran kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir di atas, dapat disimpulkan bahwa

(*EVA*) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

Sebagai gambaran awal PT.Pegadaian (Persero) melalui laporan keuangannya memperlihatkan perkembangan *Income* dan *Net profit* dari tahun 2014 - 2017 seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 : Perkembangan Pendapatan dan Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017

kinerja keuangan perusahaan berdampak pada nilai tambah ekonomis yang diperoleh perusahaan. EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat penurunan dari tingkat pengembalian investasi. Dengan menerapkan konsep EVA, dapat dilihat berapa nilai tambah yang bisa dihasilkan oleh perusahaan setelah semua komponen biaya dikurangkan. Saat perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus.

Unsur penting dalam *dari Economic Value Added (EVA)* adalah pendapatan operasional bersih setelah pajak (*Net Operating After Tax / NOPAT*) dan *capital charge* yang merupakan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan biaya modal. NOPAT adalah laba dari operasional perusahaan sesudah pajak tetapi biaya keuangan dan pencatatan non kas. NOPAT merupakan total laba yang akan dibagi kepada investor. Modal adalah jumlah kas bersih yang diinvestasikan kedalam perusahaan

yang dapat dihitung dari penjumlahan dari total aktiva bersih dengan hutang lancar dikurangi penempatan modal. Sedangkan *capital charge* adalah arus kas yang dibutuhkan investor dalam penaksiran resiko dari usaha yang sesuai dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Pengurangan penambahan atau penyeteroran modal kerja atau aktiva tetap, perlu bagi

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2014-2017

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2014-2017.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain bagi akademisi, bagi pihak manajemen PT. Pegadaian (Persero), dan bagi masyarakat.

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial terutama dalam bidang pengelolaan keuangan serta sebagai pedoman pihak manajemen kedepannya.

2. Bagi Penulis

Sebagai wadah latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.

3. Bagi Akademisi

kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan EVA.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut : “Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA)”.

Menambah referensi yang dapat memberikan informasi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut khususnya menilai kinerja keuangan dengan metode EVA kepada para akademis

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” sedangkan menurut Harahap (2015:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”

Fahmi (2014:22) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”, sedangkan

Sawir (2009:11) mengemukakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu proses atau perangkat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan analisis tertentu”. Harmono (2015:23) mengemukakan

bahwa “Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return of Investment*) atau penghasilan persaham (*Earning Per Share*)”

Economic Value Added

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern yang merupakan seorang analis keuangan dari perusahaan Stern & Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yaitu mengurangi laba dengan beban biaya modal, di mana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau pengembalian yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Young dan O’Byrne (2001:17), pengertian “EVA adalah didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja keuangan”.

Tunggal (2008:340) *Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika suatu perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*capital cost*)”. Horne (2007:14) “EVA adalah laba ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya modal dikurangkan. Secara lebih spesifik, EVA adalah laba oprasional bersih setelah pajak (*net oprating profit after tax-NOPAT*) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan”

Manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA di dalam suatu perusahaan menurut Abdullah (2010:142) meliputi:

- 1) Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- 2) Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Metode EVA membuat para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- 3) EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- 4) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dan dengan demikian sebaiknya diambil, begitu pula

Langkah-langkah penghitungan EVA adalah sebagai berikut (Tunggal, 2008:350):

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookeeping entries* seperti biaya penyusutan. NOPAT dapat diperoleh dari laporan laba perusahaan yaitu data mengenai pendapatan bersih setelah pajak dan besarnya biaya bunga yang ditanggung perusahaan.

- 2) Menghitung *Invested Capital*
Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan. *Invested Capital* dapat diperoleh dari laporan neraca perusahaan, yaitu data mengenai total hutang, total ekuitas pinjaman jangka pendek tanpa bunga yang meliputi hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan.
- 3) Menghitung WACC (Weighted Average Cost Of Capital)
WACC adalah jumlah biaya masing-masing komponen modal, misalnya jumlah dari masing-masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta setoran modal saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.
- 4) Menghitung *Capital Charges*
Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya.
- 5) Menghitung EVA
EVA dapat didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. EVA dapat dihitung dari laba sebelum beban bunga dan pajak dikurangi beban pajak dikurangi biaya modal.

Untuk mengetahui apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria

yang dikemukakan oleh Widayanto (2004:50) sebagai berikut :

- (1) $EVA > 0$, maka terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- (2) $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pada penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.
- (3) $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Adapun analisis yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki analisis rasio keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Tahap-tahap kuantitatif

untuk menentukan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2. Menghitung Invested Capital (Modal Yang Diinvestasikan)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Weighted Average Cost Of Capital/WACC (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

$$\text{WACC} = (\text{Ke} \times \text{We}) + (\text{Kd} \times \text{Wd})$$

Dimana :

$$\text{Ke} : \frac{\text{Biaya Modal Sendiri}}{\text{Laba Bersih Setelah pajak}} \times 100$$

$$\text{We} : \frac{\text{Persentase Ekuitas Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang- Ekuitas}} \times 100$$

Kd : Biaya Modal Utang

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100$$

$$\text{Wd} : \frac{\text{Modal Pinjaman}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

4. Cost Of Capital/Capital Charges (Biaya Modal)

$$\text{Cost Of Capital/Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

5. Mengitung Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Cost/Capital Charges}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Net Operating Profit After Tax (NOPAT) (Milyaran)

Tahun	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak	Pajak	Net Operating Profit After Tax
-------	------------------------------	-------	--------------------------------

	(EBIT) (Rp)	(Rp)	(NOPAT) (Rp)
2014	2.379	617	1.761
2015	2.644	706	1.938
2016	2.997	786	2.210
2017	3.417	903	2.513

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Net Operating After Tax (NOPAT) PT. Pegadaian (Persero) selama empat tahun mengalami peningkatan di setiap tahunnya. NOPAT yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.1.761.763.837.602 mengalami kenaikan ditahun 2015 sebesar 10,03% menjadi Rp.1.938.429.109.764. Kemudian pada tahun 2016 nilai NOPAT kembali meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,02% dari Rp.1.938.429.109.764 menjadi Rp. 2.210.252.401.720 dan terus meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.513.538.366.470 . Hal ini disebabkan oleh meningkatnya EBIT perusahaan yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi dan pendapatan usaha lainnya yang ikut meningkat.

Analisis Invested Capital (Milyaran)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (Rp)	Hutang jangka pendek (Rp)	Invested Capital (Rp)
2014	35.443	17.062	18.381
2015	39.157	17.094	22.063
2016	46.873.	22.630	24.243
2017	48.687	22.160	26.526

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Invested Capital PT.Pegadaian (Persero) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan *invested capital* selama empat tahun terakhir disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman jangka pendek, berupa pinjaman bank dan pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun, serta meningkatnya ekuitas.

Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

Tahun	Cost of Debt After Tax (Kd) %	Proporsi Hutang (%)	Cost of Equity (Ke) %	Proporsi Ekuitas (%)
2014	7,26	69,50	16,29	30,49
2015	7,47	67,99	15,46	32,00
2016	6,68	64,84	13,41	35,14
2017	6,63	62,59	13,80	37,40
Rata	7,01	66,23	14,74	33,75

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Weight Average Cost Of Capital (WACC) perusahaan selama empat tahun terakhir mengalami fluktuasi, dengan rata-rata sebesar 9,58% dan rata-rata biaya utang setelah pajak (Kd) sebesar 7,01%, serta rata-rata biaya modal dari ekuitas (Ke) sebesar 14,74%. Hal ini dikarenakan biaya utang setelah pajak diperoleh dari beban bunga dibagi dengan total utang berbunga, kemudian beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan menyebabkan pajak penghasilan. Sesuai dengan tarif pajak yang dikenakan sebesar 25%. Sedangkan biaya modal dari ekuitas diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

Analisis Capital Charges

Tahun	Capital Charges (Rp)
2014	1.706.225.888.851
2015	1.711.141.589.460
2016	2.045.815.157.634
2017	2.060.910.573.680

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Capital charges Perusahaan selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan. Dapat dilihat *capital charges* perusahaan pada tahun 2014-2017 terjadi peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya proporsi hutang maupun proporsi ekuitas perusahaan.

Perhitungan EVA

Tahun	EVA (Rp)
2014	55.537.948.751
2015	227.287.520.304
2016	164.437.244.086
2017	452.627.792.790

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Economic Value Added (EVA) pada PT.Pegadaian (Persero) pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan nilai NOPAT dan nilai *capital charges* yang dipengaruhi oleh komponen WACC yaitu biaya modal atas ekuitas (*cost of equity*), biaya modal atas hutang (*cost of debt*), tingkat modal dari utang, tingkat ekuitas, dan tingkat pajak (tax).

Diketahui pada tahun 2014-2017 manajemen mampu menciptakan nilai EVA yang positif (EVA>0), artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT.Pegadaian (Persero) maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2014-2017 dapat dikatakan baik, karena pada tahun 2014-2017 perusahaan menunjukkan nilai EVA yang positif (EVA>0).
- Economic Value Added* yang dihasilkan pada tahun 2014-2017 bernilai positif yang disebabkan

karena perusahaan berhasil memaksimalkan tingkat pengembalian laba operasi dan meminimumkan tingkat biaya modal. EVA positif atau ($EVA > 0$), artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan menciptakan laba bagi perusahaan.

- c. *Economic Value Added* yang positif menunjukkan bahwa PT.Pegadaian (Persero) dalam mengelola perusahaan telah memperoleh keuntungan melebihi biaya operasional dan biaya modal, baik modal sendiri maupun utang yang berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu EVA juga memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan pada pemegang saham

Saran

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran antara lain :

1. Bagi perusahaan, hendaknya manajemen perusahaan melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan karena biaya modal menunjukkan besarnya pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan melalui hasil penelitian ini, investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Langkah awal yang baik bagi investor untuk berinvestasi yaitu dengan melakukan penilaian kinerja keuangan yang ada pada perusahaan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang terkait dengan EVA sebagai

alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2010. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Umpress.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Harahap, Sofyan Safri. 2015. *Teori Akuntansi*, Edisi Satu, Cetakan ke dua belas. Jakarta:Rajawali Pers.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan yang Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi Pertama, cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Horne, James C.Van, John M. Wachowicz JR. 2013. *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Iramani, Rr. Febriani, Erie. 2005. *Financial Value Added : Suatu Paradigma Baru Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, Hal.1-10.
- Kabinet RI. 2017 .*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 1990*. <http://sipuu.setkab.go.id/>. Diakses 8 November 2018.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke sepuluh. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sawir, Dan Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based

Management (VAM), Jakarta:
Harvarindo

Widayanto, Gatot. 2004. *EVA (NITAMI)
suatu Terobosan Baru Dalam
Pengukuran Kinerja Perusahaan.*
Usahawan 12 : 50-54

www.pegadaian.co.id. Diakses 8
November 2018.

Young S. David and O'byrne Stephen F.
2001. *EVA Dan
Manajemen Berdasarkan Nilai.*
Panduan Prakti Untuk
Implementasi. Widjaja, Lusi
(Penerjemah). *EVA Berdasarkan
Nilai: Panduan Praktis Untuk
Implementasi.* Edisi Pertama.
Salemba Empat. Jakarta.